

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS JURNALISTIK MELALUI TEMA
"JURNALIS CILIK: BERITA DI SEKITARKU" PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KRONGGAHAN**

Azhar Nur Firdaus¹, Azamul Fadhly Noor Muhammad ²

^{1, 2} Universitas PGRI Yogyakarta

firdausazharnur@gmail.com, azamul@upy.ac.id,

ABSTRACT

Indonesian language learning in elementary schools needs to be carried out in an innovative way so that students' literacy skills develop through learning experiences that are relevant to everyday life and have meaning. However, the process of learning to write news texts is still dominated by the provision of theoretical material, so students do not have sufficient opportunities to observe, collect information, and compile news based on facts. This study aims to explain how to implement journalism-based learning with the theme "Little Journalists: News Around Me" to fifth-grade students at Muhammadiyah Kronggahan Elementary School. This study uses a qualitative approach and descriptive research type. The research subjects included one fifth-grade teacher and 28 students. Data were collected through observation, interviews, and document recording, then analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model consisting of three stages: reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The study shows that journalism-based learning is successfully implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation in an organized manner. Observation, interviewing, writing news, and presentation activities can improve students' participation, teamwork, communication, and literacy skills in creating news based on facts in the school environment. Thus, learning using a journalistic approach through the theme "Little Journalist: News Around Me" can be a more contextual, more active, and more focused choice for learning Indonesian in elementary school students.
Keywords: *journalism-based learning, literacy, elementary school.*

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu dilakukan dengan cara yang inovatif agar kemampuan literasi siswa semakin berkembang melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki makna. Namun, proses belajar menulis teks berita masih didominasi oleh pemberian materi secara teori, sehingga siswa belum mendapatkan kesempatan yang cukup baik untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan menyusun berita berdasarkan fakta. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara penerapan pembelajaran berbasis jurnalistik dengan tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" kepada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Kronggahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian meliputi satu guru kelas V dan 28 siswa. Data dikumpulkan dengan cara mengamati, mewawancarai, dan mencatat dokumen, lalu dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis jurnalistik berhasil dijalankan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi secara terorganisasi. Kegiatan observasi, wawancara, menulis berita, dan presentasi dapat meningkatkan partisipasi, kerja tim, komunikasi, serta kemampuan literasi siswa dalam membuat berita berdasarkan fakta yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan pendekatan jurnalistik melalui tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" bisa menjadi pilihan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, lebih aktif, dan lebih berfokus pada siswa di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis jurnalistik, literasi, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar, karena menjadi dasar bagi murid dalam memahami, memanfaatkan, dan menyampaikan informasi dengan baik (Kemendikbudristek, 2022). Kemampuan literasi tidak hanya melibatkan kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menyampaikan ide secara tepat dalam berbagai situasi pembelajaran (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2021). Peningkatan literasi menjadi salah satu fokus utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan membantu murid belajar dengan lebih aktif, relevan dengan konteks, dan memiliki makna melalui pengalaman langsung (Sufyadi et al., 2021). Oleh karena itu, kemampuan literasi harus menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memberi

kesempatan kepada murid untuk belajar secara langsung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang saling terkait (Dalman, 2016). Salah satu materi yang diajarkan di kelas V adalah teks berita. Materi ini mengharuskan murid memahami fakta-fakta dalam berita, mengenali unsur-unsur yang terdapat dalam berita, serta mengatur informasi secara terstruktur sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar (Kemendikbudristek, 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar masih didominasi oleh guru, sehingga murid belum memiliki kesempatan yang cukup untuk belajar mandiri dalam mencari dan memproses informasi (Rahmawati & Hidayat, 2023). Sebab itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang bisa menghubungkan materi Bahasa

Indonesia dengan pengalaman sehari-hari yang dekat dengan kehidupan murid.

Salah satu pilihan lain yang bisa diterapkan adalah pembelajaran dengan pendekatan jurnalistik, yang memungkinkan murid untuk berperan sebagai pencari informasi melalui kegiatan mengamati, melakukan wawancara, menulis berita, dan menyampaikan hasil liputannya (Hendrastuti & Rahmawati, 2023). Pembelajaran berbasis jurnalistik sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual karena murid memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Johnson, 2019). Penelitian-penelitian menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan proses investigasi dan membuat laporan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, serta menulis murid SD (Pratiwi, Nugraha, & Setiawan, 2022). Karena itu, pembelajaran dengan pendekatan jurnalistik bisa membantu menciptakan proses belajar yang lebih banyak melibatkan murid, lebih bermakna, dan lebih mengutamakan kebutuhan murid.

Pembelajaran berbasis jurnalistik dihadirkan melalui tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku", yaitu kegiatan yang mengajak murid untuk mengamati berbagai peristiwa di lingkungan sekolah, melakukan wawancara singkat, lalu menyusun berita berdasarkan fakta yang didapat (Kemendikbudristek, 2022). Kegiatan tersebut tidak hanya membantu murid meningkatkan kemampuan menulis berita, tetapi juga melatih mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, serta bertanggung jawab selama proses belajar berlangsung (Abidin et al., 2021). Selain membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami, pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks juga memungkinkan murid menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sufyadi et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan pembelajaran berbasis jurnalistik dengan tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" merupakan pilihan pembelajaran yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi murid kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa murid SD, terutama di bidang membaca dan menulis (Abidin et al., 2021). Penelitian tentang pembelajaran menulis berita di tingkat sekolah dasar biasanya fokus pada peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran tertentu, baik menggunakan pendekatan kuantitatif maupun penelitian tindakan kelas (Nurgiyantoro, 2021). Sementara itu, penelitian yang khusus menjelaskan penerapan pembelajaran berbasis jurnalistik melalui kegiatan observasi, wawancara, menulis berita, dan presentasi sebagai bagian dari satu proses pembelajaran yang utuh di sekolah dasar masih terbatas jumlahnya (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mempelajari penerapan pembelajaran berbasis jurnalistik secara menyeluruh dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya lebih fokus pada penilaian hasil belajar murid daripada pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas (Creswell, 2018). Padahal, penelitian kualitatif memberi kesempatan untuk menggambarkan secara rinci interaksi antara guru, murid, lingkungan belajar, dan kegiatan pembelajaran yang terjadi selama proses penerapan berlangsung (Merriam & Tisdell, 2016). Pengalaman belajar murid saat memainkan peran sebagai jurnalis cilik masih jarang dibahas dalam penelitian di jenjang sekolah dasar (Abidin et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai cara proses pembelajaran berbasis jurnalistik dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan kekurangan dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis jurnalistik dengan tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" untuk murid kelas V di SD Muhammadiyah Kronggahan. Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan proses perencanaan

belajar, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil dari kegiatan yang telah diimplementasikan, yang meliputi observasi, wawancara, menulis berita, dan presentasi hasil liputan yang dilakukan oleh murid (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena pembelajaran sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2018). Sebagai hasilnya, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pembelajaran berbasis jurnalistik diterapkan secara lengkap pada murid kelas V di sekolah dasar.

Supaya penelitian ini memiliki batas ruang lingkup yang jelas, penelitian dibatasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" di kelas V SD Muhammadiyah

Kronggahan. Penelitian ini melibatkan 28 murid sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, berbicara langsung, dan mencatat berbagai dokumen selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga data yang didapatkan lebih menekankan pada cara pembelajaran

itu dijalankan (Creswell, 2018). Penelitian ini tidak menganalisis dampak pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar secara statistik, melainkan menggambarkan proses pelaksanaannya, pengalaman belajar murid, serta faktor-faktor yang muncul selama kegiatan dilakukan (Merriam & Tisdell, 2016). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembelajaran berbasis jurnalistik diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk menjelaskan secara rinci bagaimana proses penerapan pembelajaran berbasis jurnalistik melalui tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" dilakukan kepada murid kelas V SD. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam pembelajaran secara rapi dan teratur, berdasarkan situasi nyata yang terjadi saat

kegiatan berlangsung (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini mengutamakan pemahaman terhadap proses pembelajaran tanpa menguji hipotesis atau melakukan analisis statistik.

Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kronggahan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini melibatkan seorang guru kelas V dan 28 murid kelas V yang mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan jurnalistik. Pemilihan topik penelitian dilakukan secara sengaja karena guru dan murid terlibat langsung dalam proses belajar mengajar yang menjadi pusat perhatian penelitian (Creswell, 2018). Sebab itu, semua data yang didapat datang dari kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas itu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mengajak bicara, dan mencatat berkas-berkas yang relevan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan murid selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan sebagian murid untuk mendapatkan informasi yang lebih

detail mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai bukti yang mendukung, seperti modul pembelajaran, lembar kerja murid, hasil tulisan berita yang dibuat murid, kriteria penilaian, serta foto-foto kegiatan yang dilakukan. Ketiga teknik tersebut diharapkan bisa memberikan informasi yang lengkap mengenai cara menerapkan pembelajaran berbasis jurnalistik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertanggung jawab langsung dalam mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data penelitian. Instrumen pendukung yang digunakan mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara, dan juga dokumen tentang pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berjalan, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman para guru dan murid selama kegiatan berlangsung. Menggunakan beberapa alat tersebut bertujuan agar dapat mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Data direduksi dengan cara memilih dan menyederhanakan informasi yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk cerita yang menggambarkan secara jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar hasil penelitian sebelum membuat kesimpulan akhir. Dengan melalui tahapan tersebut, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran yang lengkap mengenai cara penerapan pembelajaran berbasis jurnalistik.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapat dari guru dan murid

(Sugiyono, 2022). Proses triangulasi dilakukan saat menganalisis data agar informasi yang didapat lebih bisa dipercaya. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan memiliki kepercayaan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Jurnalistik

Perencanaan pembelajaran dimulai dengan membuat modul ajar yang berpedoman pada Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia fase C dari Kurikulum Merdeka. Modul ajar dibuat dengan menggabungkan tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" sebagai dasar pembelajaran menulis berita, sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran berfokus pada kemampuan murid dalam mengamati, melakukan wawancara yang mudah, membuat berita, serta mempresentasikan hasil wawancara secara berkelompok. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran telah disusun dengan teratur agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks mereka.

Selain membuat modul ajar, guru juga membuat Lembar Kerja Murid (LKPD) sebagai panduan yang digunakan murid selama kegiatan berlangsung. LKPD berisi langkah-langkah untuk melakukan pengamatan, cara bertanya dengan menggunakan unsur 5W+1H, memperhatikan hasil yang diperoleh, hingga membuat berita yang sederhana. Penyusunan LKPD bertujuan untuk membantu murid dalam melakukan kegiatan jurnalistik dengan cara yang teratur, sehingga setiap kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Sebab itu, LKPD berperan sebagai alat pembelajaran yang membantu murid lebih aktif dalam proses belajar.

Media pembelajaran yang digunakan mencakup contoh teks berita, lembar pertanyaan wawancara, alat tulis, serta

lingkungan sekolah sebagai sumber utama untuk belajar. Guru menggunakan lingkungan sekolah seperti ruang kelas, kantin, perpustakaan, dan halaman sekolah sebagai bahan pengamatan, sehingga murid memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memberi kesempatan bagi murid untuk menemukan fakta melalui kegiatan mengamati dan bertanya kepada orang yang ahli. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang dengan pendekatan kontekstual, sehingga materi yang diajarkan terhubung langsung dengan kehidupan sehari-hari para murid.

Pada fase perencanaan, guru juga membuat alat penilaian yang mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan mengamati kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri murid selama kegiatan berlangsung. Penilaian

kemampuan dilakukan berdasarkan hasil wawancara, pembuatan berita, serta presentasi hasil pemberitaan yang dilakukan oleh setiap kelompok. Oleh karena itu, semua alat pembelajaran yang disiapkan sudah mendukung pelaksanaan kegiatan jurnalistik secara teratur mulai dari tahap perencanaan sampai penilaian pembelajaran.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Jurnalistik

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang meliputi doa bersama, mengingat kembali materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memberikan semangat kepada murid untuk memahami pentingnya mendapatkan informasi yang benar sebelum menyampaikan berita. Guru kemudian menjelaskan arti berita, bagian-bagian berita (5W+1H), serta memberikan contoh berita yang sederhana dan terkait dengan lingkungan sekolah. Murid terlihat tertarik mendengarkan penjelasan guru karena materi tersebut terkait

dengan pengalaman yang mereka sering temui di sekolah. Tahap awal tersebut membantu murid memahami sekilas tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Pada acara utama, murid dibagi menjadi tujuh kelompok, masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap kelompok diberi tugas mengambil gambar atau liputan yang berbeda, seperti kegiatan piket kelas, kantin sekolah, perpustakaan, taman sekolah, guru kelas, kegiatan olahraga, dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Selanjutnya, murid melakukan observasi dan wawancara sederhana kepada narasumber dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dalam LKPD. Aktivitas pengamatan dan wawancara memberi kesempatan bagi murid untuk mendapatkan informasi secara langsung berdasarkan fakta yang ditemukan di lingkungan sekolah.

Setelah observasi selesai, setiap kelompok membuat berita berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dengan

memperhatikan unsur 5W+1H. Guru bertugas sebagai pemandu yang membantu murid jika mereka kesulitan dalam membuat kalimat berita atau memilih judul berita yang tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok berhasil menyusun berita sederhana yang mencakup semua unsur berita secara lengkap, meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Proses membuat berita tersebut menunjukkan bahwa murid mampu mengubah informasi yang didapat dari pengamatan menjadi sebuah tulisan berita yang sederhana.

Di akhir proses belajar, masing-masing kelompok menunjukkan hasil investigasinya di depan kelas dan menerima umpan balik dari kelompok lainnya. Kegiatan presentasi berjalan dengan cara yang saling melibatkan karena murid secara aktif memberikan pertanyaan dan saran terkait isu yang dibahas. Guru lalu menjelaskan lagi pentingnya memberikan informasi dengan dasar fakta dan menggunakan

bahasa yang sopan serta benar saat menulis berita. Secara umum, penerapan pembelajaran dengan pendekatan jurnalistik melalui tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, gotong royong, dan relevan dengan konteks kehidupan murid kelas V.

3. Hasil Implementasi

Pelaksanaan pembelajaran berbasis jurnalistik menunjukkan bahwa murid secara aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan yang telah disusun. Selama proses observasi dan wawancara, setiap kelompok berhasil bekerja sama dalam membagi tugas, misalnya mencatat hasil pengamatan, menanyakan pertanyaan kepada narasumber, serta menyimpan informasi yang berhasil diperoleh. Kegiatan itu memungkinkan murid berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah, sehingga cara mendapatkan informasi tidak hanya dari buku, tetapi juga dari pengalaman mereka sendiri. Hasil dari penerapan tersebut menunjukkan bahwa metode

pembelajaran berbasis jurnalistik berhasil meningkatkan keterlibatan aktif murid selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, pembelajaran berbasis jurnalistik memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode menulis yang biasa digunakan di dalam kelas. Guru mengatakan bahwa murid terlihat lebih bersemangat karena mereka bisa mengamati langsung, berdiskusi dengan teman kelompok, dan menanyakan narasumber mengenai objek yang diamati. Guru juga melihat bahwa selama kegiatan, murid menjadi lebih percaya diri saat bertanya kepada narasumber atau mempresentasikan hasil berita di depan kelas. Temuan itu menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik bisa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan penuh interaksi.

Hasil wawancara dengan para murid menunjukkan bahwa kegiatan observasi dan

wawancara adalah bagian yang paling seru dan menarik selama proses belajar. Sebagian besar murid mengatakan bahwa mereka mendapat pengalaman baru dalam mencari informasi secara langsung dan membuat berita berdasarkan fakta yang ditemukan di lingkungan sekolah. Meskipun beberapa murid masih merasa sulit dalam menyusun kalimat berita yang terstruktur, mereka akhirnya bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan bantuan diskusi kelompok dan bimbingan dari guru. Karena itu, kegiatan belajar tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah.

Hasil karya murid berupa teks berita menunjukkan bahwa kebanyakan kelompok sudah bisa membuat berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H. Beberapa berita yang dibuat membahas tentang kegiatan piket kelas, kebersihan kantin sekolah, serta aktivitas guru saat mengajar, sehingga isinya

sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Meskipun ada beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf, tanda baca, dan pilihan kata, isi berita tetap mampu menyampaikan fakta-fakta yang diperoleh murid selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis jurnalistik memberikan kesempatan bagi murid untuk mengalami langsung dalam menciptakan tulisan berupa berita yang sederhana.

4. Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis jurnalistik memberi kesempatan kepada murid untuk mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dengan konteks nyata, melalui kegiatan seperti mengamati, wawancara, menulis berita, dan menyampaikan hasilnya. Pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar membantu murid membangun pengetahuan berdasarkan

pengalaman langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Johnson, 2019). Temuan tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menjadikan murid sebagai pihak yang aktif dalam mengembangkan pemahamannya melalui hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis jurnalistik bisa menjadi pilihan strategi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Keterlibatan murid secara aktif dalam proses belajar menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik mampu mengembangkan berbagai kemampuan abad ke-21, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan berkreasi. Saat wawancara, murid belajar membuat pertanyaan, mendengarkan penjelasan dari narasumber, dan mengubah informasi tersebut menjadi berita yang lengkap. Aktivitas tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran literasi yang tidak

hanya fokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi secara efektif (Abidin et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran dengan pendekatan jurnalistik membantu meningkatkan kemampuan literasi murid melalui pengalaman belajar yang nyata dan relevan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai pengelola dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menguasai pembelajaran, melainkan memberikan petunjuk, bimbingan, dan masukan ketika murid melakukan pengamatan, menyusun berita, atau mempresentasikan hasil kerjanya. Peran tersebut sesuai dengan ciri khas Kurikulum Merdeka yang menjadikan guru sebagai pendamping dalam belajar, serta memberi kesempatan kepada murid untuk menjelajahi pengetahuan secara mandiri (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu,

kesuksesan dalam menerapkan pembelajaran berbasis jurnalistik tergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan memandu kegiatan pembelajaran tersebut.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis jurnalistik dengan tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kerja sama, dan sesuai dengan konteks kehidupan murid kelas V SD Muhammadiyah Kronggahan. Pembelajaran ini tidak hanya membantu murid memahami materi berita, tetapi juga memberikan kesempatan nyata bagi mereka untuk mendapatkan, memproses, dan menyampaikan informasi berdasarkan fakta. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan jurnalistik bisa menjadi salah satu cara pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi, komunikasi, dan berpikir kritis murid sekolah dasar (Hendrastuti & Rahmawati,

2023). Oleh karena itu, pembelajaran dengan pendekatan jurnalistik pantas dipertimbangkan sebagai salah satu inovasi dalam mengajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis jurnalistik dengan tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" dapat diterapkan pada murid kelas V SD Muhammadiyah Kronggahan dengan cara mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara terstruktur. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat modul ajar, Lembar Kerja Murid (LKPD), alat bantu pembelajaran, serta alat untuk mengevaluasi hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan kegiatan mengamati, bertanya, menulis berita, dan mempresentasikan hasil wawancara, sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar langsung melalui interaksi dengan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan, murid terlibat secara aktif dalam proses

belajar, bisa bekerja sama dalam kelompok, berani menanyakan pertanyaan kepada narasumber, serta mampu menulis berita sederhana berdasarkan fakta yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara.

Pembelajaran berbasis jurnalistik memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna karena murid tidak hanya belajar konsep berita secara teori, tetapi juga secara langsung melatih cara mengumpulkan informasi hingga menulis berita. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan kemampuan literasi, komunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, serta membangun rasa percaya diri murid selama proses belajar berlangsung. Meskipun masih ada beberapa masalah, seperti cara menulis ejaan dan struktur kalimat berita yang belum sempurna, guru bisa membantu murid dengan memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran dengan pendekatan jurnalistik melalui tema "Jurnalis Cilik: Berita di Sekitarku" bisa menjadi salah satu pilihan dalam mengajar Bahasa Indonesia yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup,

relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan lebih menempatkan murid sebagai pusatnya di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki kekurangan karena hanya dilakukan di satu kelas dengan jumlah murid yang tidak banyak dan hanya dalam satu kali penerapan metode pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian berikutnya sebaiknya menerapkan pembelajaran berbasis jurnalistik di tingkat kelas atau satuan pendidikan yang berbeda dengan durasi yang lebih lama agar diperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai dampaknya terhadap peningkatan literasi murid. Selain itu, penelitian berikutnya bisa menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif agar bisa menggambarkan proses belajar secara lebih jelas sekaligus mengukur peningkatan kemampuan literasi dan keterampilan menulis murid dengan lebih objektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya pemahaman tentang inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pengalaman nyata di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Hendrastuti, M., & Rahmawati, F. P. (2023). Habituation of news text writing skills in elementary schools through the journalism extracurricular program. *Profesi Pendidikan Dasar*, 10(2), 143–158.
doi:10.23917/ppd.v10i2.3405
- Johnson, E. B. (2019). *Contextual teaching and learning* (Reprint). Corwin Press.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (Edisi revisi)*. Gadjah Mada University Press.

Pratiwi, I., Nugraha, D., & Setiawan, A. (2022). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 456–468.

Rahmawati, D., & Hidayat, M. (2023). Analisis pembelajaran menulis teks pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 32–41.

Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3. Alfabeta.